

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lembaga ini tidak dapat dipisahkan dari komunitas atau masyarakat. Hal tersebut dikarenakan lembaga itu sendiri memiliki peran yang sangat penting dan memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan suatu bangsa. Sejalan dengan itu, tolak ukur suatu negara dikatakan sebagai negara maju atau negara berkembang dapat ditinjau berdasarkan dari kualitas kesejahteraan penduduknya. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan penduduk suatu negara adalah dengan ditinjau dari tingkat pendidikannya.¹

Secara umum, lembaga pendidikan berfungsi sebagai tempat pembelajaran dan pengembangan potensi individu, baik secara intelektual, emosional, maupun sosial. Selain itu, beberapa orang juga mendefinisikan bahwa lembaga pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan yang bertujuan untuk mengubah perilaku dan meningkatkan kualitas individu ke arah yang lebih baik. Adapun proses ini dapat terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungan sekitar, baik itu dengan guru, teman sebaya, maupun fasilitas yang tersedia di sana. Seiring dengan kemajuan teknologi dan tuntutan zaman, lembaga pendidikan terus

¹ Azwar Rahmat, "Konsep Perbandingan Geopolitik, Sosial Budaya Dan Ekonomi Negara-Negara Maju Dan Negara Berkembang" 3 (2021).

beradaptasi untuk menciptakan sistem yang lebih efektif dan inklusif, sehingga lembaga pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global dan perkembangan zaman.²

Lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang berkualitas. Sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan, lembaga pendidikan dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun, agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik, maka perlu adanya berbagai macam tingkatan didalamnya yang saling berkaitan. Dimana setiap tingkatan pada proses pendidikan itu memiliki peran dan tujuan masing-masing. Dengan adanya tingkatan tersebut, diharapkan proses pendidikan dapat berjalan secara terstruktur dan dapat memenuhi kebutuhan setiap individu didalamnya. Adapun beberapa tingkatan dalam proses pendidikan yang umumnya sudah diterapkan di Indonesia yaitu dimulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi.³

Secara umum, pendidikan terbagi menjadi tiga jenis, yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang sudah dikenal luas di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya di wilayah Jawa Timur, adalah pondok pesantren. Lembaga ini tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian santri agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Selain itu,

² Agus Khairul and Jazuli Jazuli, "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman* 2, no. 1 (2022): 35–46, <https://doi.org/10.55883/jipkis.v2i1.23>.

³ Ifa Afida, "Historitas Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 1 (2018): 17–34, <https://doi.org/10.36835/falasifa.v9i1.97>.

pondok pesantren juga melatih kemandirian dan kemampuan santri dalam beradaptasi dengan berbagai dinamika kehidupan di tengah masyarakat.⁴

Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peran penting di Indonesia. Pondok pesantren tidak hanya menjadi tempat untuk mendalami ilmu agama saja, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, kedisiplinan, dan kemandirian bagi para santri. Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional, tentunya memiliki fokus tersendiri. Adapun fokus yang dimaksud adalah terletak pada pengajaran ilmu-ilmu agamanya, seperti Al-Qur'an, nahwu, sharaf, fiqh, hadits, tafsir, tauhid, tasawuf, dan lain sebagainya yang diiringi dengan berbagai macam metode pembelajaran yang telah disiapkan oleh pondok pesantren itu sendiri.⁵

Di wilayah Jawa Timur, pondok pesantren memiliki posisi yang sangat istimewa, tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat kebudayaan dan pembentukan moral masyarakat. Pandangan masyarakat terhadap pondok pesantren umumnya sangat positif, mengingat pondok pesantren dianggap mampu mencetak generasi yang berakhlak mulia, berilmu, dan siap menjadi pemimpin di tengah-tengah mereka. Di Jawa Timur sendiri, jumlah pondok pesantren sangatlah banyak. Hal tersebut dibuktikan dengan perkataan seorang penyuluh kesehatan masyarakat ahli muda yang bernama Malik Afif. Dalam Pertemuan

⁴ Abdul Wahab Syakhrani et al., "Sistem Pendidikan Di Negara Indonesia," *Adiba: Journal of Education* 2, no. 3 (2022): 386–98.

⁵ Muh Ainul et al., "Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi-Budaya Dan Moral Bangsa," *PANDAWA: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 4, no. 1 (2022): 42–65, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.

Koordinasi Program Promosi Kesehatan (Promkes) dan Pemberdayaan Masyarakat ‘Tim Pembina Pesantren Sehat’, di Ruang Teater, kantor Dinas Kesehatan Jatim, ia menyebutkan bahwa jumlah pondok pesantren di wilayah Jawa Timur berdasarkan data dari Promkes Kab/Kota Dinkes Jatim, pada tahun 2023 tercatat sebanyak 4.249. Berdasarkan data tersebut, cukuplah menjadi bukti nyata bagi kita semua bahwa pendidikan berbasis agama, khususnya pondok pesantren masih sangat relevan dan eksis di kalangan masyarakat.⁶

Dari sekian banyak pondok pesantren yang ada di Jawa Timur, salah satu pondok pesantren yang cukup populer di kalangan masyarakat adalah Pondok Pesantren Darul Lughah Wadda'wah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Pondok Dalwa. Pondok dalwa itu sendiri terletak di Jl. Raya Raci No.51, RT. 04/RW. 03. Panumbuan, Raci, Kec. Bangil, Pasuruan. Pondok pesantren ini dikenal luas sebagai pusat pendidikan Islam yang mengintegrasikan ilmu agama dengan penguasaan bahasa Arab secara mendalam. Pondok Dalwa dirintis oleh Al Habib Hasan bin Ahmad Baharun dan dibantu oleh al-habib Ahmad bin Husin Assegaf pada tahun 1982 di sebuah rumah kontrakan di Bangil, Pasuruan. Dengan sarana dan prasarana yang sangat sederhana para santri tersebut dibina langsung oleh beliau. Sejalan dengan berjalannya tahun, jumlah santri di pondok Dalwa terus meningkat mengingat banyaknya anak kamu muslimin yang ingin belajar ilmu agama dan bahasa Arab. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya

⁶ Jatim Newsroom, “Dinkes Jatim Gelar Rakor Promkes Dan Pemberdayaan Masyarakat ‘Tim Pembina Pesantren Sehat,’” 2025, <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/dinkes-jatim-gelar-rakor-promkes-dan-pemberdayaan-masyarakat-tim-pembina-pesantren-sehat>.

beberapa cabang dari pondok Dalwa itu sendiri dengan jumlah santri yang sudah mencapai ribuan.⁷ Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah santri yang mendaftar pada tahun ajaran 1445-1446 Hijriyah atau 2024-2025 Masehi ini mencapai 1581 santri dan sudah bermukim di masing-masing asrama yang telah disediakan. Dengan ini, Pondok Dalwa menjadi salah satu pondok pesantren terbesar di wilayah tersebut yang telah banyak menarik minat masyarakat, baik lokal maupun mancanegara.⁸

Pondok Dalwa ini memiliki ciri khas pada pembelajaran bahasa Arabnya yang digunakan secara aktif oleh para santri dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menjadikan pondok Dalwa sebagai pusat unggulan bagi mereka yang ingin menguasai bahasa internasional umat Islam tersebut. Selain itu, Pondok Dalwa juga menawarkan pendidikan formal, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Dengan adanya tawaran tersebut, maka santri-santri yang berada di sana juga mendapatkan fasilitas pendidikan yang komprehensif.⁹ Sejalan dengan ini, Pondok Dalwa juga menawarkan fasilitas yang modern, seperti asrama yang nyaman, masjid yang besar, dan perpustakaan lengkap yang turut mendukung proses pendidikan santri-santri disana. Selain itu, di lingkungan pondok Dalwa juga dibangun sebuah pusat perbelanjaan bernama Dalwa Mini Mall yang

⁷ “Brosur Seputar Informasi Pesantren,” accessed January 21, 2025, <https://mydalwa.info/menu-informasi/menu-brosur/>.

⁸ ADMIN DALWABERITA.COM, “Jadwal Kedatangan Santri Baru Ponpes Dalwa Resmi Berakhir,” 2024, <https://dalwaberita.com/jadwal-kedatangan-santri-baru-ponpes-dalwa-resmi-berakhir/>.

⁹ “Program Dan Jenjang Pendidikan Pondok Pesantren,” accessed January 21, 2025, <https://mydalwa.info/menu-informasi/>.

diresmikan oleh Bupati Pasuruan pada tahun 2013-2018 dan 2018-2023 yaitu M. Irsyad Yusuf. Pada kesempatan itu, beliau mengapresiasi kehadiran pusat perbelanjaan tersebut dan berharap keberadaannya dapat mengasah jiwa entrepreneur santri yang ada disana.¹⁰

Calon santri yang ingin menempuh pendidikan di Pondok Dalwa harus memenuhi sejumlah kualifikasi kompetensi tertentu. Persyaratan tersebut antara lain mencakup penguasaan dasar-dasar pengetahuan agama serta kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun demikian, terbatasnya kapasitas penerimaan santri sering kali menjadi kendala, sehingga tidak semua pendaftar dapat diterima secara langsung di Pondok Dalwa. Sebagai bentuk solusi atas persoalan tersebut adalah dengan menempatkan calon-calon santri di Pondok Pesantren Darul Falah untuk mendapatkan pembinaan dasar ilmu agama dan bahasa Arab terlebih dahulu.

“Ya, memang begitu, jadi ada sebagian santri disini itu kiriman dari Dalwa untuk belajar ilmu-ilmu agama, terutama ilmu-ilmu dasar alat, karena anak tersebut dipandang ada kekurangan dibidang ilmu baca tulis, seperti al-Qur'an, terus bahasa Arab dan ilmu alat (nahwu, shorof). Setelah sekian tahun dianggap cukup, baru bisa masuk lagi ke Dalwa.”¹¹

Pondok Pesantren Darul Falah memiliki fungsi strategis sebagai pijakan awal bagi santri yang ingin menimba ilmu agama di Pondok Dalwa. Lebih lanjut, pendirian Pondok Pesantren Darul Falah memang ditujukan untuk memberikan pendidikan dasar agama dan akhlak yang mulia kepada

¹⁰ Eka Maria, “Resmikan Dalwa Mini Mall, Bupati Irsyad Apresiasi Konsep Edukasi Bisnis Untuk Kemandirian Santri,” 2023, <https://www.pasuruankab.go.id/isiberita/resmikan-dalwa-mini-mall-bupati-irsyad-apresiasi-konsep-edukasi-bisnis-untuk-kemandirian-santri>.

¹¹ Muhammad Saifuddin Mu'ti, wawancara (Pasuruan, 15 Januari 2025).

para santri, khususnya terkait ilmu alat yang kunci utama dalam memahami kitab-kitab klasik.

“Ya, memang pondok Darul Falah Barsari Prigen ini didirikan secara umum ya untuk mendidik santri-santri yang belajar disini dengan pendidikan ilmu agama dan akhlak yang mulia dan sekaligus memberikan bekal ilmu dasar, seperti ilmu alat (nahwu, shorof, bahasa Arab) untuk santri-santri di Darul Falah ini yang kedepannya dia diarahkan ke Darul Lughah Wadda'wah, Raci, Bangil atau yang disebut pondok pesantren Dalwa. Agar mereka pada waktu masuk ke Dalwa, mereka sudah punya bekal ilmu alat (nahwu, shorof) dan bisa langsung mengikuti pembelajaran dengan baik.”¹²

Bekal ilmu alat dan kemampuan berbahasa Arab yang memadai menjadi faktor penting dalam kesiapan santri menghadapi sistem pembelajaran di Pondok Dalwa. Dengan dasar keilmuan tersebut, santri diharapkan mampu beradaptasi lebih cepat terhadap pola pembelajaran yang diterapkan di Pondok Dalwa yang lebih kompleks. Untuk mencapai kesiapan tersebut, diperlukan pembiasaan kepada santri agar mereka tidak mengalami kesulitan ketika melanjutkan pendidikan di Pondok Dalwa.

“Ya, memang kurikulum yang dijalankan di pondok pesantren Darul Falah Barsari Prigen ini. Ya, bisa dikatakan kurang lebih 80% itu mengikuti kurikulum yang ada di pondok pesantren Dalwa, Raci, Bangil termasuk mengenai pembacaan wirid-wiridnya itu mengikuti pembacaan wirid yang ada di Dalwa, Raci, Bangil. Ya, begitu.”¹³

Santri yang belajar di Pondok Pesantren Darul Falah secara tidak langsung telah dibiasakan dengan pola pembelajaran dan tradisi keilmuan yang serupa dengan Pondok Dalwa. Pembiasaan ini memberikan keuntungan tersendiri bagi santri, karena mereka telah memiliki gambaran dan pengalaman awal mengenai kehidupan pesantren yang akan mereka

¹² Saifuddin, wawancara (Pasuruan, 15 Januari 2025).

¹³ Saifuddin, wawancara (Pasuruan, 15 Januari 2025).

hadapi di Pondok Dalwa. Dengan demikian, Pondok Pesantren Darul Falah menjadi tempat yang sangat relevan dan strategis untuk dijadikan sebagai pesantren persiapan bagi santri yang ingin menempuh pendidikan agama ke pondok Dalwa.

Berdasarkan uraian informasi yang telah peneliti paparkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengangkat istilah pesantren persiapan yang disandarkan kepada Pondok Pesantren Darul Falah. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti juga terdorong untuk mengetahui lebih dalam mengenai peran yang dijalankan oleh pondok ini, serta implikasinya terhadap kesiapan santri dalam melanjutkan pendidikan ke pondok Dalwa. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Peran Pondok Pesantren Darul Falah sebagai Pesantren Persiapan dalam Mempersiapkan Santri untuk Melanjutkan Pendidikan ke Pondok Pesantren Darullughah Wadda’wah.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskannya dalam bentuk fokus penelitian sebagai berikut :

1. Peran Pondok Pesantren Darul Falah sebagai pesantren persiapan dalam mempersiapkan santri untuk melanjutkan pendidikan ke Pondok Dalwa
2. Implikasi peran Pondok Pesantren Darul Falah sebagai pesantren persiapan terhadap kesiapan santri melanjutkan pendidikan ke Pondok Dalwa

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan peran Pondok Pesantren Darul Falah sebagai pesantren persiapan dalam mempersiapkan santri untuk melanjutkan pendidikan ke Pondok Dalwa.
2. Mendeskripsikan implikasi peran Pondok Pesantren Darul Falah sebagai pesantren persiapan terhadap kesiapan santri melanjutkan pendidikan ke Pondok Dalwa.

D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam tujuan penelitian di atas, maka peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, khususnya tentang peran pondok pesantren dalam memberikan ilmu-ilmu dasar agama kepada santri.
 - b. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan yang tepat untuk mengembangkan pendidikan ke arah yang lebih baik.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Pesantren Persiapan

Diharapkan dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan perannya dalam mendasari santri-santri terkait ilmu agama dan

sebagai tolak ukur dari berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pesantren persiapan tersebut.

b. Bagi Peneliti

Dapat sebagai wahana dalam memperoleh informasi dan pengetahuan peneliti untuk menganalisa masalah-masalah pendidikan, khususnya terkait upaya-upaya untuk mendasari kemampuan santri dalam ilmu agama.

c. Bagi Santri

Diharapkan dapat menjadi panduan bahwa keberadaan pesantren persiapan memiliki peran yang penting dalam mendasari kemampuan santri dalam ilmu agama.

d. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi, informasi dan sumber bagi penelitian selanjutnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Beberapa hasil tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu, terdapat beberapa hasil penelitian yang dirasa oleh peneliti memiliki relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan. Namun, penelitian yang peneliti lakukan ini terdapat hal-hal tertentu yang menjadi pembeda dari penelitian terdahulu. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang peneliti sajikan dalam paparan dan tabel, sebagai berikut :

1. Skripsi yang berjudul “Peran pondok pesantren Dalam Membentuk Karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren Baitul Akbar Desa Babadan

Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi” karya Andik Setiawan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : Pertama, peran yang nampak dalam membentuk karakter sosial santri yaitu dengan menjadikan pondok pesantren itu sendiri sebagai wadah dan sarana dalam membentuk karakter sosial santri. Kedua, faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter sosial santri berasal dari santri itu sendiri serta lingkungan pondok pesantren, meliputi teman sebaya, undang-undang pesantren, sarana dan prasarana pesantren.¹⁴

2. Skripsi yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa’i Malang Dalam Menciptakan Pola Interaksi Sosial Dan Reinforcement Islamic Values Di Tengah Masyarakat Guna Mencetak Masyarakat Madani Menurut Al-Qur’an” karya Nor Milsa Alisti, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2023. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : Pertama, Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa’i menciptakan pola interaksi sosial dengan cara memperluas jaringan kepada lingkungan sekitar pesantren, seperti menjalin hubungan kerjasama, mengadakan kajian kitab di tempat mereka dan melakukan kolaborasi dalam kegiatan rutin kampung. Kedua, Pondok pesantren Daruzzahra Arrifa’i juga dalam menjalankan

¹⁴ Andik Setiawan, “Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Sosial Santri Di Pondok Pesantren Baitul Akbar Desa Babadan Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

perannya melalui interaksi sosial sehingga mampu menciptakan reinforcement Islamic values dan perlahan akan mewujudkan masyarakat madani. Ketiga, melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan nilai-nilai Islam masyarakat, hal tersebut juga memiliki hambatan, tetapi hambatan tersebut adalah bagian dari perjalanan dakwah pesantren untuk mewujudkan masyarakat madani.¹⁵

3. Skripsi yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Pengajaran Kitab Kuning “Safinatun Najah” (Studi Kasus) di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Kota Batu” karya Muhammad Shofiyulloh, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2024. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : Pertama, Metode pembelajaran kitab kuning "Safinatun Najah" di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Kota Batu menggunakan metode sorongan dan metode bandongan. Kedua, faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Kota Batu meliputi kualitas pengajaran yang menarik, pemberian penghargaan atau reward, fasilitas yang mendukung serta tema kajian yang disesuaikan dengan kemampuan santri. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi kurangnya kesadaran dan motivasi pada

¹⁵ Nor Milsa Alisti, “*Peran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa’i Malang Dalam Menciptakan Pola Interaksi Sosial Dan Reinforcement Islamic Values Di Tengah Masyarakat Guna Mencetak Masyarakat Madani Menurut Al-Qur’an*” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

diri santri, keberagaman para santri dalam memahami materi yang diajarkan, serta kurangnya pemahaman tentang ilmu nahwu dan shorof.¹⁶

4. Skripsi yang berjudul “Peran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Attaqwa Desa Mejoyolosari, Gudo Jombang)” karya Aslim Nabillah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2024. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : Pertama, peran TPQ Attaqwa dalam memfasilitasi pembelajaran Al-Qur’an memiliki potensi dan dampak yang sangat besar bagi pertumbuhan pendidikan agama. Kedua, untuk mengetahui kualitas membaca Al-Qur’an dapat dilihat dari penguasaan tajwid, makharijul huruf, shifatul huruf, dan kelancaran/tartil. Ketiga, evaluasi TPQ Attaqwa dilakukan setelah 3 bulan proses pembelajaran oleh para pengajar, kemudian setelah 6 bulan disampaikan ke orang tua santri.¹⁷
5. Tesis Yang Berjudul “Peran Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Baca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Al Yasini Tingkat Ulya” Karya Mohammad Syaifulloh, Program Studi Magister, Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

¹⁶ Muhammad Shofiyulloh, “Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Pengajaran Kitab Kuning ‘Safinatun Najah’ (Studi Kasus) Di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Kota Batu” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024).

¹⁷ Aslim Nabillah, “Peran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Attaqwa Desa Mejoyolosari, Gudo Jombang)” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024).

Malang pada tahun 2024. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : Pertama, Kepala Madrasah berperan penting dalam menyusun kurikulum, memantau pembelajaran, dan membangun karakter spiritual siswa melalui kitab kuning yang relevan dengan tantangan zaman. Kedua, Metode Sorogan efektif meningkatkan kemampuan membaca kitab dan tanggung jawab belajar siswa melalui perhatian personal. Ketiga, dalam pembelajaran kitab kuning didukung oleh komitmen, guru terampil, fasilitas memadai, serta kerja sama orang tua dan masyarakat. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu, anggaran, pelatihan guru, dan perbedaan kemampuan siswa perlu diatasi dengan solusi inovatif, seperti peningkatan pelatihan, pengelolaan waktu, dan penyediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan berkualitas.¹⁸

1.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Andik Setiawan (2021)	Peran pondok pesantren Dalam Membentuk Karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren Baitul Akbar Desa Babadan Kecamatan	Keduanya sama-sama melibatkan santri sebagai pihak yang merasakan langsung peran pesantren.	Penelitian terdahulu menekankan pada pembentukan karakter sosial. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menekankan pada fungsi akademik

¹⁸ Mohammad Syaifulloh, “Peran Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Baca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Al Yasini Tingkat Ulya” (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024).

No	Nama (Tahun)	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Pangkur Kabupaten Ngawi		dan pembinaan keilmuan.
2.	Nor Milsa Alisti (2023)	Peran Pondok Pesantren Daruzzahra Arrifa'i Malang Dalam Menciptakan Pola Interaksi Sosial Dan Reinforcement Islamic Values Di Tengah Masyarakat Guna Mencetak Masyarakat Madani Menurut Al- Qur'an	Keduanya sama-sama membahas peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam yang memiliki fungsi strategis dalam membentuk kepribadian dan nilai-nilai keislaman.	Penelitian terdahulu berfokus pada masyarakat umum. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada santri yang berada di lingkungan pesantren.
3.	Muhammad Shofiyulloh (2024)	Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Pengajaran Kitab Kuning "Safinatun Najah" (Studi Kasus) di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Kota Batu	Keduanya sama-sama membahas peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam.	Penelitian terdahulu berfokus pada materi kitab klasik sebagai sarana pembentukan karakter religius. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada fungsi dan sistem pesantren sebagai lembaga persiapan pendidikan.
4.	Aslim Nabillah (2024)	Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam	Keduanya sama-sama membahas peran lembaga	Penelitian terdahulu berfokus pada kemampuan teknis dalam al-

No	Nama (Tahun)	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Attaqwa Desa Mejoyolosari, Gudo Jombang)	pendidikan Islam nonformal dalam meningkatkan kualitas keagamaan peserta didik.	Qur'an. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada fungsi persiapan akademik dan keilmuan santri.
5.	Mohammad Syaifulloh (2024)	Peran Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Baca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Al Yasini Tingkat Ulya	Keduanya sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kualitas keagamaan peserta didik.	Penelitian terdahulu terkait hasil yang diharapkan yaitu dapat menghasilkan santri yang memiliki kemampuan dalam membaca kitab kuning. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dapat menghasilkan santri yang siap melanjutkan pendidikannya ke pesantren lanjutan, khususnya Pondok Dalwa.

F. Definisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dan penafsiran yang berbeda-beda bagi pembaca, maka sangat diperlukan adanya penjelasan

istilah-istilah yang peneliti gunakan terkait judul skripsi ini. Adapun penjelasan beberapa istilah dari judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Peran Pondok Pesantren

Peran merupakan kontribusi atau tindakan yang diberikan oleh pondok pesantren sesuai dengan posisi dan fungsinya. Sedangkan pondok pesantren itu sendiri merupakan tempat di mana para santri berkumpul untuk menimba ilmu agama dari seorang kiai.

2. Pesantren Persiapan

Pesantren persiapan adalah sebuah istilah bagi lembaga pendidikan Islam nonformal yang bertujuan membekali santri dengan materi dasar ilmu agama. Tujuannya agar para santri dapat lebih siap dan mampu mengikuti kurikulum ketika menempuh pendidikannya di pondok pesantren yang terkenal besar atau memiliki jumlah santri yang banyak.

3. Santri

Santri merupakan seseorang yang sedang menimba ilmu agama di sebuah pondok pesantren.

4. Pondok Dalwa

Pondok Dalwa merupakan singkatan dari Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan istilah tersebut untuk mempermudah penyebutan dan menjaga konsistensi istilah.